

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Makmum, 2007 : 32 Mengatakan dalam arti yang luas pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu.

Mengutip pendapat di atas bahwasanya pendidikan itu terjadi dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa jenis pendidikan ada yang disebut dengan pendidikan formal yakni pendidikan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, pendidikan non formal yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dan pendidikan informal yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pendidikan merupakan aspek pendukung untuk seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungannya dimanapun dia berada.

Bergulirnya otonomi daerah dan terjadinya desentralisasi pendidikan menyebabkan tujuan pendidikan nasional diarahkan agar berkesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam tetap mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. Pelaksanaan KTSP mengacu pada permendiknas nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL. SI mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. SI ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006. SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, Pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan kepmendiknas No. 23 Tahun 2006.

Salah satu mata pelajaran KTSP yaitu Matematika. Menurut Pato dalam Abdul (2009 : 21) Matematika adalah identik dengan filsafat untuk ahli pikir, walaupun mereka mengatakan bahwa matematika harus dipelajari untuk keperluan lain. Objek matematika ada di dunia nyata, tetapi terpisah dari akal.

Sebagian besar siswa memandang Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang ditakuti oleh para siswa. Hal ini dikarenakan imej mereka tentang pembelajaran matematika yang dianggap menyulitkan dan menyusahkan untuk mereka pelajari. Salah satu kompetensi dasar pada pembelajaran matematika yang harus dimiliki siswa kelas IV SD adalah operasi hitung campuran.

Aturan operasi hitung campuran terdiri dari operasi dalam tanda kurung harus didahulukan, operasi perkalian dan pembagian setingkat. Selesaikan

perhitungan dan sebelah kiri ke kanan, operasi penjumlahan dan pengurangan setingkat. Selesaikan perhitungan dari sebelah kiri ke kanan, operasi perkalian dan pembagian lebih tinggi daripada penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian harus dikerjakan dahulu.

Namun ketika peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran pokok bahasan operasi hitung campuran tersebut, terlihat siswa kurang memahami operasi hitung campuran tersebut. Hal ini dibuktikan dengan skor yang diperoleh siswa saat evaluasi yakni dari 28 orang siswa hanya sekitar 25 % yang mendapatkan hasil di atas KKM yang ditentukan yakni nilai 70.

Adapun skor yang diperoleh siswa saat evaluasi dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran

No	Nama Siswa	Nilai
1	ZM	40.00
2	RS	25.00
3	AM	15.00
4	CF	20.00
5	DAF	70.00
6	ER	40.00
7	HS	50.00
8	INA	60.00
9	LHH	20.00
10	RS	30.00
11	RSS	15.00
12	RSF	35.00
13	RS	55.00
14	SGP	60.00
15	SP	70.00
16	SZS	80.00
17	SR	90.00
18	SLF	85.00
19	NY	75.00
20	W	20.00
21	WAH	45.00

No	Nama Siswa	Nilai
22	WCL	35.00
23	YSA	70.00
24	SH	55.00
25	TF	40.00
26	FA	60.00
27	TBNR	60.00
28	RR	58.00
	Jumlah	1378.00
	Rata-rata	49.21

Permasalahan yang menyebabkan rendahnya nilai siswa dari hasil evaluasi pada pokok bahasan operasi hitung campuran diatas yakni tidak adanya penggunaan media dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan dalam pembelajaran yang dapat membantu penalaran siswa mengenai materi operasi hitung campuran tersebut. Akibat yang ditimbulkan siswa terlihat kurang memahami dan terlihat bingung terutama dalam operasi hitung campuran.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui kontribusi Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, dan untuk mengatasi permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mekarjaya Banjaran”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis mencoba mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran matematika sehingga siswa merasa bosan dan tidak bergairah.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengemas model pembelajaran yang inovatif yang membangkitkan semangat siswa dalam belajar matematika
3. Kurangnya interaksi antara guru dan murid.
4. Guru masih banyak menekankan pembelajaran pada faktor ingatan atau hafalan.
5. Penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang optimal bahkan kurangnya ketersediaan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.
6. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
7. Hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Mekarjaya?”

2. Secara Khusus

- a. Bagaimana cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

matematika pada materi operasi hitung campuran di kelas IV SDN Mekarjaya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran kelas IV SDN Mekarjaya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung?
- c. Seberapa besar peningkatan kemandirian siswa kelas IV SDN Mekar Jaya setelah belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran ?
- d. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarjaya setelah belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran ?

D. Batasan Masalah

Kurangnya rasa ingin tahu dan menghargai dalam pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini cenderung jauh dari ketuntasan minimal dikarenakan sikap siswa pasif saat pembelajaran ataupun tidak mau mencari dan menemukan sendiri permasalahan dalam pembelajaran itu sendiri dan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tanpa adanya metode dan model yang dapat membangkitkan kreatifitas dan keaktifan serta kemandirian siswa saat pembelajaran, sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi kemandirian dan hasil belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa melalui penggunaan *Model Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarjaya Banjaran Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarjaya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
- c. Untuk mengetahui peningkatan kemandirian siswa kelas IV SDN Mekarjaya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung pada Pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran.
- d. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarjaya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung pada Pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi siswa :

- a. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai operasi hitung campuran.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung campuran.
- c. Memotivasi siswa untuk dapat mengaitkan konsep pembelajaran matematika dengan lingkungan hidupnya.

2. Bagi guru :

- a. Mendapatkan pengalaman tentang penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa terutama pada materi operasi hitung campuran.
- b. Merupakan upaya peningkatan kemampuan profesi guru dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah :

- a. Sebagai informasi untuk memberikan ketertarikan tenaga kependidikan agar lebih banyak menerapkan metode pembelajaran yang aktif, efektif dan inovatif serta tuntas.
- b. Memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran matematika disekolah dasar.

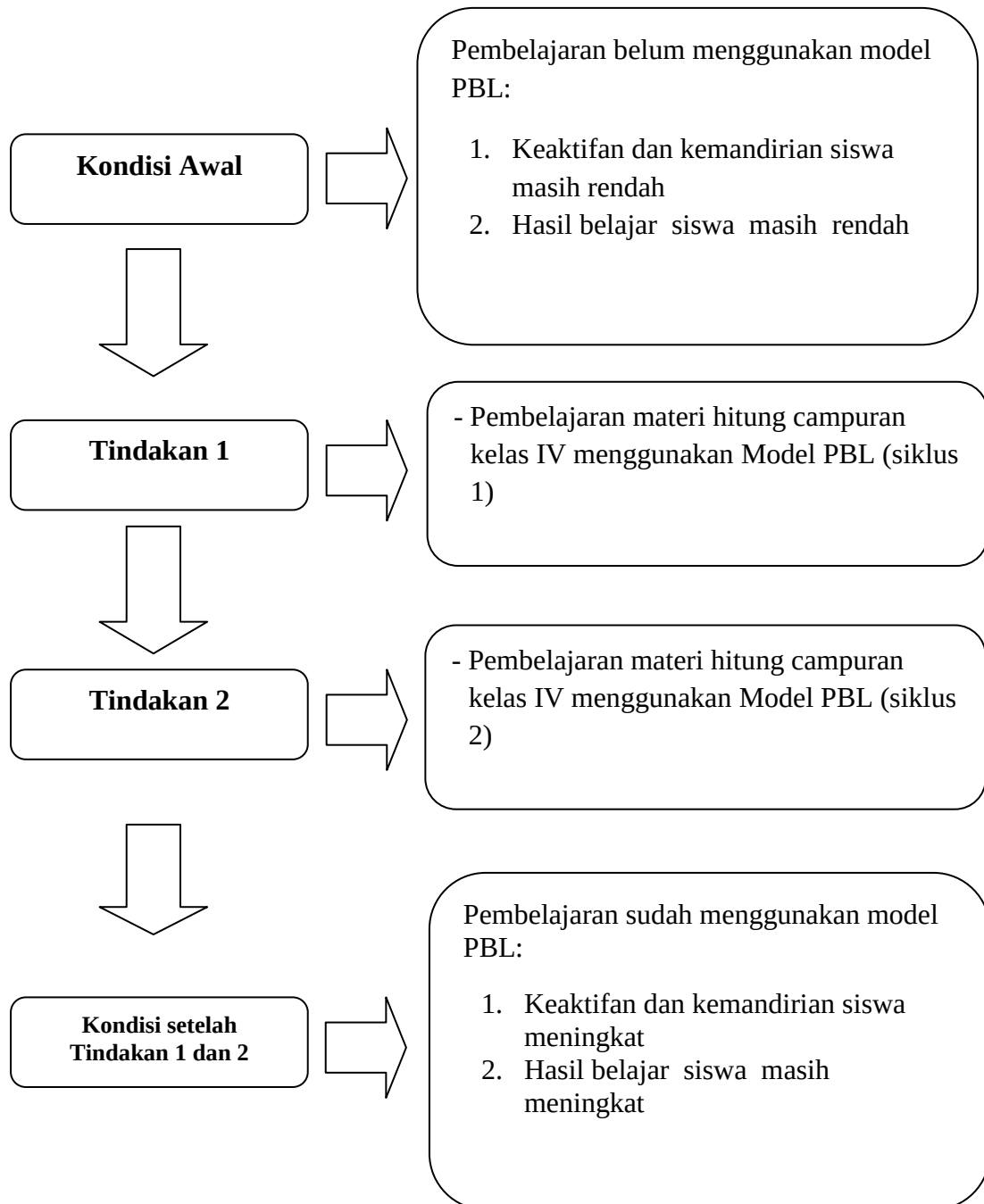
G. Kerangka Pemikiran

Kemandirian dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarjaya pada mata pelajaran Matematika dengan materi operasi hitung campuran masih cukup rendah. Oleh karena itu, perlu usaha guru untuk meningkatkannya. Salah satu upaya yang digunakan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran model PBL.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152) kelebihan PBL antara lain:

1. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (problem posing) dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (real world)
2. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman.
3. Makin mengakrabkan guru dengan siswa.
4. Membiasakan siswa melakukan eksperimen.

Berdasarkan konsep di atas, maka dengan penerapan model PBL pada pembelajara matematika khususnya materi operasi hitung campuran akan mampu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarjaya . Dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas IV Mata Pelajaran Matematika dengan materi hitung operasi campuran dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan paradigma pemikiran penelitian di bawah ini:



Gambar 1.1
 Kerangka Pemikiran Penelitian
 Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran
 Matematika pada Materi Operasi Hitung Campuran
 dengan Menggunakan Model PBL

Gambar 1.1 di atas menyatakan bahwa pada kondisi awal, kemandirian siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV SDN Mekarjaya masih sangat rendah. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan (masih rata-rata rendah). Melihat kondisi seperti itu, peneliti harus berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut yaitu dengan mencoba menggunakan Model PBL, untuk pembelajaran Matematika pada siswa kelas IV SDN Mekarjaya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

H. Hipotesis

Pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* memungkinkan siswa memahami konsep matematika secara utuh sehingga hasil belajar yang didapat siswa dapat dikategorikan tuntas sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis tindakan dirumuskan untuk memberi jawaban sementara pada rumusan masalah. Adapun hipotesis tindakan tersebut adalah sebagai berikut : “Jika menggunakan Model *Problem Based Learning* maka akan meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarjaya Banjaran.”